

BAB II

GAMBARAN PEMANDU LAGU KAROKE WIDARI

Penelitian ini menguraikan mengenai gambaran umum mengenai komunikasi pemandu karaoke widari, manajemen karaoke widari. Penjelasan yang ada dibawah ini merupakan hasil wawancara antara penulis dengan pemandu karaoke di widari dan karyawan karaoke widuri.

2.1. PEMANDU LAGU

Pemandu lagu ialah panggilan untuk orang yang yang melayani maupun menemani pelanggan yang menggunakan tempat untuk berkaraoke atau bernyanyi. Biasanya pemandu lagu berjenis kelamin seorang wanita, sedikit berjenis kelamin laki-laki. Pekerjaan pemandu lagu biasanya melayani tamu dengan cara memiliki lagu, mengiringi dan Menemani dalam bernyanyi, mengambilkan minuman maupun makanan bisa juga menghubungi staf atau kru yang ada di dalam karaoke jika terjadi suatu permasalahan. Contohnya pada ada kendala mikrofon yang tidak berfungsi serta baterai mikrofon habis dan lain sebagainya.

Pemandu lagu tidak tersedia di semua tempat karaoke. Biasanya tempat karaoke keluarga tidak menyediakan pemandu lagu. Pemandu karaoke di karaoke keluarga juga disuruh agar bisa melayani pelayan dengan bernyanyi dan melayani dengan baik. Ruang karaoke keluarga biasanya lebih lebar, terbuka dan memiliki kaca serta pintunya juga lebar bahkan bisa dilihat dari luar ruangan.

Pekerjaan pemandu lagu saat ini sudah sangat berkembang dari zaman dahulu. Ada banyak tempat karaoke salah satunya karaoke Wi dari pemandu biasanya merangkap dengan pekerjaan lain seperti melayani pelanggan dalam bernyanyi serta bisa diajak jalan dengan costumer. Pemandu lagu memiliki ciri khas Yakni dengan pakaian yang ketat serta seksi dan menarik perhatian bagi pelanggannya.

Dandan yang syur dan pakaian serba minim sudah pasti menggoda para lelaki yang melihat. Apalagi jika berjoget bersama. Biasanya pemandu lagu kebanyakan adalah wanita yang dikerjakan agar bisa menemani para pelanggannya di karaoke. Namun pemandu lagu tidak disediakan di setiap tempat karaoke, biasanya Tempat yang menyediakan jasa pemandu ialah karaoke yang beroperasi pada jam malam. Lain halnya dengan tempat karaoke Yang diperuntukan bagi orang yang sudah memiliki keluarga, tempat karaoke ini jarang memiliki jasa pemandu lagu juga jarang menyediakan minuman minuman beralkohol. Namun di tempat karaoke Widuri terdapat jasa pemandu lagu dan minuman beralkohol.

2.1.1 Penyebab Seseorang menjadi Pemandu Karaoke

Seseorang yang menjadi pemandu lagu biasanya dipaksa karena keadaan ekonomi atau kebutuhan uang, tetapi tidak jarang juga dikarenakan broken home atau hanya sekedar mencari kesenangan semata. Hal ini disampaikan oleh pemandu lagu yang ditemui peneliti di Karaoke Widari

Banyak pemandu karaoke yang memulai pekerjaannya di usia muda. Bahkan ada pemandu karaoke dengan umur 16-17 yang belum mempunyai KTP. Kebanyakan pemandu karaoke pada mulanya pergi atau kabur dari rumah karena tidak dapat dikontrol oleh orang tuanya lagi. Di dunia hiburan seperti karaoke widari ini menuntut agar pemandu karaoke bisa berhadapan dengan para pelanggan. Tempat karaoke ini biasanya buka pada jam 15.00 sore dan tutup sampai karaoke tersebut tidak memiliki pelanggan. Karaoke ini juga rame pada malam hari.

2.2. Tempat Karaoke Widari

Karaoke berasal dari kata Jepang yakni " karaoke " yang merupakan singkatan dari Kara dan oke. Kara diartikan kosong dan Oke diartikan Orchestra. Karaoke merupakan sebuah musik orkestra yang kosong atau tidak dilengkapi dengan suara vokal. Sehingga dapat diartikan karaoke yakni merupakan tempat bernyanyi dan menghibur diri dengan suara pokoknya sendiri. Pada Penjelasan diatas bisa disimpulkan jika tempat karaoke merupakan ruangan tertutup yang digunakan oleh orang-orang agar bisa bernyanyi dan menghibur diri dengan suaranya sendiri (Bahrudin, 2010). Seperti kata karyawan dikaraoke widari. Karaoke widari ini berdiri sejak tahun 2010, dan karyawan dikaraoke widari sebanyak 22 pekerja yang terdiri dari 15 orang Lc atau pemandu lagu, 5 Operator *room*, dan 1 manager dan 1 kasir.

Karaoke widari berlokasi di Jalan Arteri Soekarno Hatta, Kelurahan Sambairejo, Kecamatan Gayamasari, Kota Semarang Jawa tengah Kode pos 50166.

2.3 DRAMARTUGI

Teori dramaturgi beropini jika identitas seorang manusia itu tidak tetap serta setiap identitas ialah bagian dari sebuah jiwa psikologi yang tunggal. Ciri khas tersebut bisa berubah-ubah dilihat dari bentuk komunikasinya dengan individu lain. Momen inilah ah yang digunakan drama tulis agar bisa memahami Bagaimana bisa menguasai interaksi maupun komunikasi. Pemeran hanya bertugas mempersiapkan diri dengan menggunakan atribut yang mendukung perannya, sedangkan Bagaimana karakter itu bisa diciptakan penontonnya yang akan memberi interprestasi. Pada saat berada di panggung aktor tidak lagi bebas menentukan apa saja yang menjadi makna namun

konteks yang lebih besar akan menentukan makna (penonton dari sang pemain) Sebuah karya dari seorang aktor menggambarkan jika manusia ialah manipulator simbol yang hidup dari dunia simbol.

2.4 Presentasi Diri

Dikutip dari Goffman (1959:112) Presentasi diri ialah sebuah tindakan yang dikerjakan oleh seseorang agar bisa menghasilkan suatu pengertian mengenai identitas maupun identitas sosial bagi para pemain dan pengertian kondisi itu bisa berpengaruh dan menuai berbagai ragam Interaksi yang bisa dan layak maupun tidak layak bagi seorang para pemeran yang ada dalam situasi tertentu. Para pemain atau aktor merupakan individu yang mengerjakan suatu tindakan maupun penampilan dengan anggapan si aktor bisa menunjukkan diri dan bisa bermain peran.

Pada penelitian ini aktor yang dimaksud ialah pemandu lagu. Presentasi diri ialah cara seseorang untuk menumbuhkan suatu anggapan tertentu di hadapan individu lain dengan menata perilaku agar orang lain menilai identitas dirinya sesuai apa yang dia inginkan. Pada saat memproses identitas, banyak sekali pertimbangan yang harus dikerjakan terkait dengan simbol yang dipakai serta pendukung agar bisa menyokong identitas yang ditunjukkan secara keseluruhann. Dari berbagai teori yang telah disampaikan Jelas jika peran pemandu lagu merupakan salah satu faktor yang bisa memunculkan stimulasi dari sebuah lingkungan, penilaian terhadap aktor berdasar pada sebuah petunjuk simbolik yang diberikan kepada penonton. Pemandu lagu Dengan sengaja menunjukkan dirinya sesuai apa yang diinginkan oleh pelanggannya

Manusia merupakan pemeran mencoba menyampaikan sebuah karakter serta tujuan pribadi pada individu yang melewati sebuah penampilan yang mereka lakukan. Agar dapat mencapai tujuannya, biasanya orang akan kembangkan perilaku yang mensupport perannya. Seperti penampilan teater, pemeran yang berperan wajib menyiapkan integritas penampilan lalu mereka menggunakan tanda yang berupa simbol dan makna dari jadi diri yang diubah sehingga orang tersebut mampu diterima perannya oleh orang lain. Upaya tersebut menurut government disebut sebagai pengelola kesan (*impression management*), yang merupakan teknik yang digunakan oleh aktor agar bisa membuat kesan tertentu dalam situasi tertentu agar bisa mencapai suatu tujuan.

Alat lengkap yang digunakan penyanyi lagu untuk pertunjukan diri sendiri disebut dengan front. “Bagian depan meliputi panggung (*frame*), perilaku (*attitude*) serta penampilan (*appearance*). Panggung adalah rangkaian perangkat dan objek spasial yang kita gunakan. Bagian *performance* adalah celana, baju ketat pemandu bernyanyi memakai parfum serta alat peraga.

Tingkah pemandu lagu seperti berjalan, berbicara, duduk, memandang dan lain sebagainya merupakan gaya bertingkah laku. Contohnya seperti pemandu lagu memegang mic, merayu, mengedipkan mata serta menari. Dan menggunakan kesopanannya untuk memberikan suatu kesan terhadap pelanggannya. Menurut Goffman "1959" pada saat penampilan berlangsung aktor mempunyai tugas utama dalam mengendalikan kesan yang disajikan selama penampilan berlangsung. Goffman mengatakan Jika setiap orang yang menjadi aktor harus tetap waspada dalam mengontrol suatu kesan kepada para penontonnya. Aktor sebisa mungkin bisa menutupi kepribadiannya yang asli. Kelakuan individu yang ada didalam harus bisa memainkan kabar kepada orang lain agar bisa memiliki kesan yang baik. Kesan ini biasa disebut dengan kesan or verbal yang digadangkan oleh Goffman. Goffman menyatakan jika hidup merupakan teater, dan manusia ialah sebagai aktor serta masyarakat berperan sebagai penontonnya. Dalam pementasan selain panggung untuk melakukan pementasan peran drama juga memerlukan ruang ganti yang memiliki fungsi agar bisa mempersiapkan segala sesuatu.

Ketika manusia dihadapkan dengan panggung, maka manusia akan menggunakan suatu simbol yang sesuai dengan yang ia perlukan agar bisa memperkuat identitas dan karakternya, tetapi ketika manusia Itu sudah habis masa pertunjukannya, pada belakang panggung pun dapat dilihat bagaimana manusia tersebut sebenarnya..

2.4.1 Panggung Bagian Depan (*Front Stage*)

Panggung bagian depan setting dan muka personal terlihat sangat berbeda. Merupakan tampilan fisik yang ada di dalam diri aktor ketika aktor tersebut tampil. Tanpa adanya setingan biasanya atau tidak dapat tampil. Panggung depan sering merujuk kepada sebuah peristiwa sosial yang memungkinkan manusia bisa bergaya atau menampilkan perannya secara formal. Mereka seperti sedang melakukan suatu peran di atas panggung sandiwara yang ditonton oleh banyak masyarakat atau penonton. Di dalam penelitian ini panggung dibagi menjadi dua bagian yakni Front pribadi (*personal front*) dan setting. Setting merupakan suatu fisik yang harus ada ketika aktor tersebut melakukan sebuah penampilan.

Faktor tidak dapat melakukan penampilan tanpa adanya setting. Biasanya peran secara pribadi tersusun dari sebuah alat yang diasumsikan penonton seperti kelengkapan yang dibawa oleh pemandu lagu dalam setting panggung. Panggung depan maupun panggung belakang merupakan suatu benda yang bersifat tetap. Goffman mengakui jika panggung depan memiliki unsur anasir

yang struktural, hal ini diartikan jika panggung depan cenderung terwakili oleh suatu kepentingan kelompok maupun organisasi. Sering dijumpai ketika aktor memainkan perannya, peran tersebut sudah diciptakan oleh tempat asalnya. Hal ini membuktikan jika panggung depan dipilih dan bukan dibuat.

Kendati bersifat struktural, pendekatan dalam daya tarik menurut Goffman berlokasi di proses komunikasi. Menurut Goffman hal ini terjadi karena biasanya individu akan menempatkan diri pribadi seideal mungkin dalam penampilan yang mereka lakukan sehingga Individu tersebut beranggapan jika harus menyembunyikan suatu hal-hal tertentu pada saat acara berlangsung.

2.4.2 Panggung Bagian Tengah

Panggung Tengah ialah panggung lain yang berada diluar panggung yang resmi ketika pemeran melakukan kontak dan mempresentasikan dirinya di panggung depan. Saat aktor beraksi di depan masyarakat serta pada saat sang aktor mempersiapkan penampilannya. Panggung tengah ialah merupakan panggung yang ada pada panggung depan serta panggung belakang dan kaitannya dengan pemandu lagu panggung ini merupakan tempat dimana pemandu lagu melakukan aktivitasnya sebagai makhluk sosial yang di luar kegiatannya menyanyi atau memandu lagu. Pada panggung ini biasanya pemandu lagu bisa menggunakan waktu luangnya nya dengan mengikuti kegiatan pengajian di lingkungan rumahnya, arisan atau mempersiapkan keperluan sebagai seorang pemandu lagu selain itu mereka juga bisa melakukan latihan untuk mendukung kelancaran pelaksanaannya saat berada di depan.

Biasanya ketika ada yang ingin menggunakan jasanya, pemandu lagu akan bernyanyi di *karaoke room*, sebelum itu saat pemandu lagu melewati berada di panggung bagian tengah serta melakukan segala pengecekan agar dapat menyenangkan para pelanggannya dengan optimal. Pada momentum ini di area belakang dari panggung lagu juga bisa berinteraksi serta berdiskusi dengan pelanggan serta bisa juga menginginkan musik yang bagaimana akan dinyanyikan. Kegiatan tersebut bisa menambah kehangatan serta kepercayaan diri pemandu lagu sebelum ia tampil pada panggung depan. Oleh sebab itu dengan mengkaji mengenai presentasi diri menurut teori yang disampaikan oleh Goffman yang menekankan pada tiga aspek yakni aspek panggung depan panggung belakang serta panggung Tengah yang ada di lihat dari perspektif dramaturgi.

2.4.3 Panggung belakang

Panggung depan dan panggung belakang biasanya berdekatan, namun bisa juga terpisah. Aktor sebelumnya menginginkan agar belum ada penonton yang berada di bagian panggung belakang.

Lebih jauh lagi aktor biasanya sering mengecek agar bisa memastikan hal itu. Hal ini disebabkan jika ada orang di belakang panggung penampilan cenderung akan sulit dilakukan.

Belakang panggung tertuju kepada lokasi dan hiburan yang kemungkinan mempersiapkan aksinya di bagian depan. pada wilayah abu-abu dari perspektif dramaturgis. Di panggung belakang merupakan panggung yang dimana pemeran mempersiapkan dan menyesuaikan saat ingin tampil di lapangan, agar bisa menutupi jati diri aslinya panggung ini disebut dengan panggung pribadi juga. Tanggung Ini tidak boleh diketahui oleh individu lain. Dalam panggung ini juga manusia yang mempunyai peran yang berbeda dari panggung depan dengan alasan tertentu untuk menutupi serta tidak menonjolkan peran yang sama dengan penampilannya di panggung depan. Di panggung belakang inilah manusia tersebut akan tampil secara utuh bertolak belakang dengan identitas aslinya. Panggung ini juga merupakan tempat bagi aktor agar bisa mempersiapkan segala sesuatu aksesoris dan atribut pendukungnya. Dimulai dari tata rias, pakaian, peran, perilaku, bahasa tubuh, cara bertutur serta gaya bahasa. Pada panggung ini pula aktor boleh bertindak berbeda dengan apa yang menjadi identity aslinya bahkan ia bisa berperan sebagai musuh masyarakat. Di panggung inilah akan terlihat perbandingan antara kenyataan dan Kepalsuan yang ada di dalam diri seorang aktor.

Oleh sebab itu melalui penelitian ini akan dikaji presentasi diri menurut pendapat dari Goffman memperhatikan tiga aspek yakni panggung depan dan panggung belakang serta panggung Tengah. Selain itu juga dianalisa pengelolaan kesan yang dilakukan agar semakin mudah dikaji maka akan dilihat dalam perspektif dramaturgi. Sebab bagaimanapun manusia tidak akan pernah terlepas dalam penggunaan simbol-simbol dan makna di dalam hidupnya.

2.5 KOMUNIKASI

2.5.1 Komunikasi

Berkomunikasi merupakan sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Manusia menurut teori adalah makhluk yang bersifat sosial yang hampir setiap hari melakukan interaksi dengan berbagai elemen disekitarnya dengan bahasa-bahasa dan komunikasi yang berbeda dalam setiap wilayah. Dalam kehidupannya sehari manusia berkomunikasi menggunakan berbagai macam metode dan teknik (Solehudin, 2019;35). Sejarah dalam komunikasi tidak lepas dari sebuah proses, setiap interaksi mengandung pesan yang harus tersampaikan oleh setiap manusia. Ruslan mengungkapkan jika sebuah proses bisa diartikan sebagai proses mentransfer pesan dari seorang pengirim kepada seorang penerima

2.5.2 Tinjauan Kemampuan Komunikasi

Menurut Robbins (dalam Suratno, 2013: 1), Keterampilan merupakan keahlian seseorang untuk melakukan bermacam pekerjaan di tempat kerja. Keterampilan adalah keterampilan, kemampuan, dan kekuatan yang kita rasakan tentang jati diri. (Moeliono, 2005: 707).

Menurut Soelaiman (2007:112) Keterampilan merupakan sifat bawaan atau dipelajari yang memungkinkan manusia bisa menyelesaikan pekerjaannya secara mental dan fisik. Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan jika kapasitas (Ability) merupakan keterampilan atau potensi seseorang untuk bisa menguasai keahlian guna melakukan atau membuat berbagai pekerjaan dan mengevaluasi tindakannya.

Menurut Shanon dan Weaver (dalam Wiryanto 2004: 23), Komunikasi merupakan suatu bentuk interaksi antara manusia yang saling mempengaruhi, diperlukan atau tidak serta tidak terbatas pada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi juga melibatkan ekspresi wajah, seni lukisan dan teknologi.

Menurut Prof. Dr. Alo Liliweri (2003: 4), Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari sumber yang ditujukan kepada penerima sehingga dapat dimengerti.

Dr. Ami Muhammad (2009:4), Membedakan komunikasi menjadi dua jenis yakni:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal atau lisan merupakan bentuk komunikasi yang paling sering digunakan di dalam sebuah organisasi. Oleh sebab itu komunikasi sangat penting apalagi bagi seorang pemimpin agar lebih mengetahui mengenai komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan suatu simbol ataupun kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan atau tertulis. Komunikasi verbal salah satu karakteristik khusus yang ada pada manusia. Tidak ada makhluk lain yang dapat menyampaikan berbagai macam arti melalui sebuah kata-kata maupun bahasa. Kemampuan manusia yang menggunakan komunikasi secara verbal dinilai paling efektif dan sangat penting karena dengan adanya suatu komunikasi memungkinkan agar individu mengidentifikasi tujuan, mengembangkan strategi serta tingkah laku dalam mencapai suatu tujuan. Komunikasi verbal merupakan kemampuan berbicara dengan menggunakan suatu tulisan serta ditunjukkan melalui berbagai cara ungkapan yang bisa berupa kata-kata ataupun kalimat yang menekankan pada intonasi tempo serta tekanan. (Bajari, 2012).

Sedangkan pada komunikasi tertulis keputusan yang telah disampaikan oleh seseorang disandingkan pada suatu simbol yang dituliskan di sebuah kertas ataupun media lain yang bisa dibaca, kemudian media ini dikirimkan kepada seseorang yang ditujukan. Pada suatu organisasi terdapat berbagai macam tipe dari komunikasi lisan contohnya pada penjelasan laporan, instruksi, dan diskusi agar bisa mendapat persetujuan mengenai kebijakan, meningkatkan penjualan serta menghargai orang lain di dalam suatu organisasi. Sedangkan pada komunikasi tertulis ada beberapa hal yang bisa diperhatikan, seperti penampilan dalam berkomunikasi serta penggunaan kata-kata akan digunakan.

2. Komunikasi Non verbal

Kemampuan menyampaikan pesan dengan gerakan mimik, artifaktual, dan gerakan tubuh merupakan wujud komunikasi non verbal saat bertemu atau berinteraksi (Kusworo, 2011). Komunikasi *nonverbal* juga sangat penting karena komunikasi *verbal* dan nonverbal memiliki kerjasama dalam proses komunikasi. Dengan adanya komunikasi nonverbal bisa memberikan suatu penekanan, melengkapi, mengulangi, serta mengganti komunikasi *verbal*, sehingga lebih mudah diartikan maksudnya. Komunikasi *verbal* ialah penciptaan serta pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan Gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, ekspresi muka kedekatan jarak dan sentuhan serta kontak mata. Komunikasi *nonverbal* juga bisa dikatakan jika semua kejadian yang ada di suatu komunikasi yang tidak ada hubungannya dengan kata-kata diucapkan atau dituliskan. Dengan adanya komunikasi nonverbal orang bisa mengekspresikan perasaannya melalui wajah, kecepatan berbicara ataupun nadanya berbicara. Tanda-tanda komunikasi *nonverbal* belum dapat diidentifikasi secara keseluruhann namun beberapa hasil penelitian menunjukkan jika cara seorang duduk, berjalan, berpakaian, semuanya dapat menyampaikan informasi kepada orang lain. Setiap gerakan yang dibuat seseorang dapat menyatakan Asal dari mana orang tersebut, sikap orang tersebut, kesehatan atau bahkan keadaan psikologis seseorang. Makna dari sebuah komunikasi *verbal* dapat didapat melalui suatu hubungan komunikasi *verbal* dan *nonverbal*. Dengan kata lain komunikasi verbal akan lebih mudah diwujudkan dengan melihat tanda-tanda *non verbal* yang menggiring komunikasi *verbal* tersebut. Komunikasi *non verbal* bisa memperkuat dan menyangkal pesan *verbal*.

Demikian halnya pada pemandu lagu. Pemandu lagu juga sering menggunakan simbol-simbol agar bisa berkomunikasi dengan pelanggannya. Pada penelitian ini simbol-simbol senapan oleh

pemandu lagu dengan pemandu lagu, pemandu lagu dengan pelanggan agar bisa menunjukkan sesuatu yang berdasarkan pada kesepakatan yang telah ada. Simbol yang ada bisa berupa kata-kata, perilaku non verbal, maupun objek yang bermaknaan dengan kesepakatan bersama. Proses pemaknaan pada simbol-simbol didapat bisa berupa dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau terucap, isyarat serta bahasa